

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Depdiknas, 2001:2).

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar difokuskan pada pengembangan kemampuan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu pengembangan kemampuan belajar ini melalui pola pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Kondisi pembelajaran yang baik, menuntut seorang guru untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan membuat perencanaan yang matang sehingga memotivasi siswa untuk belajar aktif. Kemampuan guru ini ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya pemilihan dan penerapan berbagai strategi belajar maupun metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan diskusi dengan guru pengajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Botumoito, ternyata guru tersebut mendapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar biologi siswa, karena kurangnya peran aktif siswa di dalam kelas selain itu motivasi belajar siswa untuk mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Tidak ada praktikum langsung yang diterapkan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa juga kurang merespon dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa, salah satunya materi tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Adapun data persentase hasil evaluasi untuk materi yaitu:

Tabel 1.1 Presentasi Hasil Evaluasi Materi

Materi	Tahun Ajaran		KKM
	2011/2012	2012/2013	
Jaringan hewan	43%	44%	68
Organ hewan	42%	45%	68
Jaringan tumbuhan	48%	50%	70

Sumber. SMA Negeri 1 Botumoito

Data persentase hasil evaluasi pada materi jaringan tumbuhan yang diperoleh pada tahun 2011/2012 siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah sebesar 48% sedangkan untuk tahun 2012/2013 persentase ketidak tuntasan meningkat lagi menjadi 50% pada materi jaringan tumbuhan. Berdasarkan data

ini, sangat jelas bahwa pada materi jaringan tumbuhan ini masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa.

SMA Negeri 1 Botumoito adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran biologi, khususnya untuk kelas XI IPA dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sering mendapatkan kendala dalam aktivitas pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar siswa semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran Biologi pada pokok bahasan jaringan tumbuhan, nilai rata-rata adalah 60 dari KKM 70. Jika melihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak bervariasi mengurangi ketertarikan siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sehingga kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar di dalam kelas dan masih kurangnya daya analisa tentang materi pelajaran sehingga materi tidak terserap dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang baik, menuntut seorang guru untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan membuat perencanaan yang matang sehingga memotivasi siswa untuk belajar aktif. Kemampuan guru ini ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya pemilihan dan penerapan berbagai strategi belajar maupun metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang diharapkan. Strategi belajar yang dapat diterapkan adalah *mind mapping* dan metode yang di terapkan adalah *praktikum*. Dengan penggunaan strategi belajar *mind mapping* dapat memotivasi siswa untuk berfikir secara kreatif dan menyeluruh, serta menerapkan metode praktikum siswa memiliki kesempatan

untuk dapat membedakan langsung struktur dari jaringan tumbuhan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Rostikawati (dalam yustiana, 2009) mengatakan strategi belajar Peta pikir (*mind mapping*) dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir secara kreatif dan menyeluruh terhadap materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan kegiatan mental dengan menyoroti permasalahan ini dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah, baik dari siswa itu sendiri, lingkungan maupun masyarakat.

Strategi belajar *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pemikiran-pemikiran, serta membantu membuka potensi otak sepenuhnya. Adapun manfaat dari strategi belajar ini, dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga belajar lebih bermakna, strategi belajar *mind mapping* digunakan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, siswa akan diberikan tugas terstruktur berupa strategi belajar *mind mapping*. Pemberian tugas dapat diberikan sebelum penyampaian materi atau dapat diberikan sesudah penyampaian materi. Pemberian strategi belajar *mind mapping* dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan siswa dan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang konsep yang diajarkan.

Menurut Zainal (2000: 94), metode praktikum ialah suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Melalui metode

praktikum siswa sepenuhnya terlibat, antara lain dalam melaksanakan praktikum, menemukan fakta, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan merumuskan konsep. Langkah terakhir yang dilakukan siswa adalah melakukan pengujian kesimpulan terhadap konsep atau prinsip yang telah ditemukannya melalui praktikum.

Metode praktikum sangat bermanfaat untuk mengembangkan sikap ilmiah pada diri siswa, memacu ingin tahu siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya sendiri, memecahkan masalah sendiri dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Hal ini tak luput dari proses bimbingan yang dilakukan oleh guru, seperti yang kemukakan oleh Slavin (dalam Nur, 2005: 5) bahwa peran guru adalah untuk mendorong siswa memiliki pengalaman dan ketrampilan dalam melakukan percobaan secara mandiri, sehingga mereka dapat menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

Dari uraian diatas, bahwa strategi belajar mind mapping dan metode praktikum dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep. Jadi strategi belajar mind mapping dan kegiatan praktikum memberi peluang kepada siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan, mengembangkan keterampilan kerja serta menumbuh kembangkan sikap ilmiah pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Implementasi Strategi Mind Mapping Dan Metode Praktikum*

Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI Ipa 1 Sma Negeri 1 Botumoito”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan strategi belajar mind mapping dan metode praktikum dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Botumoito?
2. Bagaimana proses penerapan strategi belajar mind mapping dan metode praktikum dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Botumoito?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui penerapan strategi belajar mind mapping dan metode praktikum di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Botumoito serta bagaimana proses penerapan strategi belajar mind mapping dan metode praktikum di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Botumoito untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa

Dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut, serta membantu siswa agar dapat berpikir lebih kreatif dalam suatu proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

1.4.2 Bagi guru

Sebagai informasi untuk guru sehingga dapat meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar, khususnya bagi guru mata pelajaran biologi

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengembangan wawasan kependidikan dimasa yang akan datang.

1.4.4 Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman tambahan dalam program pelaksanaan pembelajaran di sekolah

1.5. Definisi Operasional

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini diharapkan aktivitas yang bersifat positif. Maka aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat kemajuan dan keaktifan belajar siswa selama dikelas.

Strategi belajar mind mapping (peta pikiran) merupakan strategi belajar dalam konteks mengingat atau merekam materi pelajaran yang perlu diingat yang

nantinya dimunculkan kembali setelah selang beberapa waktu. Strategi belajar mind mapping ini diukur dengan melihat tugas hasil kreativitas otak siswa.

Pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya dengan mengisi soal evaluasi yang diberikan. Dengan demikian pemahaman konsep dapat diukur dengan melihat hasil evaluasi siswa.